

# PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE*

Yuni Ikawati<sup>a,\*</sup>, Sukma Wijayanti<sup>b</sup>

<sup>ab</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus

Email: [yuniikawati@umkudus.co.id](mailto:yuniikawati@umkudus.co.id)

## Abstrak

*Latar Belakang* : Pasar modal semakin berkembang dan jumlah investor semakin berkembang. Hal ini mendorong perusahaan untuk menampilkan kinerja dan nilai terbaik perusahaan. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja agar tampak menghasilkan pendapatan sebanyak-banyaknya dan relatif stabil. Sehingga perusahaan akan terdorong untuk berperilaku *dysfunctional behaviour* dengan melakukan manipulasi laba perusahaan dengan cara meratakan laba sehingga seolah olah perusahaan tersebut stabil dalam kinerja keuangannya. *Tujuan* : untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. *Populasi dan Sampel* : Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Metode pengambilan sampel adalah metode *stratified random sampling* dan jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 70 sampel. *Analisis* : Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. *Hasil* : profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktek *income smoothing*, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktek *income smoothing*.

**Kata Kunci** : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Income smoothing*

## Abstract

*Background*: In general, competition in the business world triggers companies to display their best performance. This makes companies compete to improve performance to minimize expenses and generate as much revenue as possible. So that companies will be encouraged to behave dysfunctional behavior by manipulating company profits or income smoothing. *Objective*: To determine the effect of profitability, leverage, and company size on income smoothing. *Population and Sample* : The population in this study were Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. The sampling method used stratified random sampling and obtained a total of 70 samples. *Analysis*: In this study, we used logistic regression analysis. *Results*: profitability has no effect on income smoothing practices, while leverage and company size have a positive effect on income smoothing practices.

**Keywords**: Profitability, Leverage, Company Size, Income Smoothing

## I. PENDAHULUAN

Pasar modal semakin berkembang dan jumlah investor semakin berkembang. Hal ini mendorong perusahaan untuk menampilkan kinerja dan nilai terbaik perusahaan. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja agar tampak menghasilkan pendapatan sebanyak-banyaknya dan relatif stabil. Hal ini mengakibatkan tantangan tersendiri bagi setiap perusahaan dalam mempertahankan posisinya dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas sering digunakan sebagai faktor utama dalam laporan keuangan saat membuat keputusan keuangan. Profitabilitas merupakan tingkat laba yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Namun pada kenyataannya, ternyata investor atau pemangku kepentingan tidak hanya fokus pada jumlah keuntungan periode saat mengevaluasi laporan keuangan.

Pada hakekatnya suatu perusahaan dirancang untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, kinerja perusahaan tercermin dari kinerja manajemen perusahaan, apakah efisien atau oportunistik. Manajemen

laba yang efektif berarti dapat meningkatkan akurasi informasi, sedangkan oportunistik berarti laba disesuaikan dengan keinginan dan menguntungkan beberapa pihak. Motif laba ini mendorong perusahaan bersaing untuk meningkatkan kinerja dan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengurangi biaya dan memaksimalkan pendapatan. Hal ini menyebabkan perusahaan berperilaku tidak tepat (*disfungsional behaviour*).

Operasi disfungsional perusahaan adalah manipulasi nilai keuntungan perusahaan, yaitu yang disebut pemerataan pendapatan. Perusahaan yang sudah mengetahui keadaan bisnis yang sebenarnya dan mengetahui bahwa bisnisnya dalam kondisi buruk akan memanipulasi laba untuk menyembunyikan keadaan bisnis yang sebenarnya. Praktek umum pemerataan pendapatan digunakan oleh perusahaan untuk menyembunyikan kondisi riil di dalam perusahaan dan mengurangi fluktuasi laba yang dihasilkan.

Tujuan dari tindakan *income smoothing* yang dilakukan perusahaan adalah untuk memberikan kesan perolehan laba yang relative stabil dan meningkatkan kemampuan investor dalam memperhitungkan laba di masa yang akan datang. Jika laba perusahaan stabil maka investor akan lebih termotivasi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena laba yang stabil dapat menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Tujuan lain manajemen dalam mencapai keseimbangan pendapatan adalah untuk mendapatkan kepercayaan dan kepuasan investor sehingga investor percaya bahwa bisnis tersebut berisiko rendah.

Tindakan *income smoothing* yang dilakukan perusahaan akan menyebabkan penyampaian informasi keuangan terutama laba menjadi menyesatkan. sehingga, tindakan *income smoothing* menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, terutama pihak eksternal.

Beberapa kasus *income smoothing* yang pernah terjadi di Indonesia adalah PT Bumi Resources, Tbk (2010), PT Timah, Tbk (2015), Sentul City, Tbk (2015), Pt Waskita

Karya (2020), dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *income smoothing*.

Faktor yang pertama yang dapat mempengaruhi *income smoothing* menurut Santi, dkk (2021) adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba perusahaan. Perusahaan dengan margin tinggi cenderung melakukan *income smoothing* untuk mengurangi naik turunnya jumlah laba yang dilaporkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Solichah & Sudarsi (2022), Maotama & Astika, (2020) dan Purnama (2017) yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Menurut hasil penelitian dari Sophian & Atalia (2022), Ramadhani , dkk (2022) dan Fatmala & Riharjo (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari Nugroho, dkk (2021), Ginantra & Putra (2015) dan Sugiari, dkk (2022) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi *income smoothing* menurut Santi , dkk (2021) adalah *leverage*. *Leverage* adalah seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi , dkk (2021), Halim (2022) dan Fatmala & Riharjo (2021) adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibie & Parasetya (2022), Gian & Susuilo (2018) dan Sholichah & Kartika (2022) *leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sedangkan menurut Angelita (2022), Angelista , dkk (2021), Purnama (2017) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *income smoothing* menurut Santi , dkk (2021) adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Endarwati (2020), Ramadhani , dkk (2022)

dan Sugiari, dkk (2022) adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Menurut hasil penelitian dari Rianto & Yudinur (2022), Nugroho, dkk (2021) dan Purnama (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sophian & Atalia, (2022), Ginantra & Putra (2015) dan Nelyumna, dkk (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas merupakan kumpulan rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi perusahaan. Tingkat efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dapat tercermin dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Profitabilitas bisnis menunjukkan seberapa baik bisnis menghasilkan keuntungan. Keuntungan juga dapat dilihat sebagai pertanda baik dalam bisnis, di mana investor menggunakan pendapatan untuk mengukur apakah bisnis tersebut sehat. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan atau tidak.

Profitabilitas mengandung informasi yang penting bagi pihak eksternal karena jika profitabilitas tinggi maka dapat dikatakan kinerja perusahaan baik dan apabila profitabilitas rendah maka dapat dikatakan kinerja perusahaan buruk. Profitabilitas dapat memotivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Profitabilitas adalah metrik yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan sering digunakan ketika mempertimbangkan keputusan investasi oleh investor. Kinerja yang baik dari suatu perusahaan dapat dinyatakan dari profitabilitas yang tinggi yang dapat diketahui melalui ROA (*Return on Assets*).

### Leverage

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur efisiensi penggunaan hutang perusahaan. Penting bagi investor untuk mengevaluasi nilai saham saat memutuskan untuk membeli atau menjual saham karena investor pada umumnya menolak risiko. *Leverage* dapat digunakan untuk membantu investor mengambil keputusan karena *leverage* mampu menganalisis sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan utang.

Semakin tinggi *leverage*, maka dana yang disediakan pemilik untuk mengumpulkan dana investasi perusahaan menurun, atau tingkat utang perusahaan meningkat. Rasio utang dapat digunakan untuk memperkirakan berapa banyak pengeluaran perusahaan untuk membayar utangnya. *Leverage* dapat digunakan dalam bisnis untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi jika terjadi kesalahan, perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama atau bahkan mungkin lebih tinggi dari tingkat margin keuntungan yang diharapkan. Penggunaan *leverage* menentukan besarnya utang keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan lebih banyak utang daripada ekuitas, biaya tetap pada perusahaan akan meningkat, dan menghasilkan keuntungan yang lebih rendah.

*Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa baik aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus *debt-to-assets* (DAR). DAR sering digunakan untuk mengukur besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Semakin tinggi DAR, semakin tinggi DAR, semakin besar kemungkinan perusahaan tidak membayar kewajibannya.

### B. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rasio skala yang mengklasifikasikan ukuran perusahaan secara global, dibagi menjadi tiga kategori sebagai perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan ini ditentukan berdasarkan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu rasio yang dapat digunakan untuk menggolongkan besar dan kecil perusahaan dengan berbagai macam cara, antara lain:

total aset, *long size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam menjalankan bisnisnya dan mengelola laba secara efektif. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga dampaknya dapat dimanfaatkan untuk mewakili kinerja perusahaan yang sebaik mungkin.

### C. Income smoothing

*Income smoothing (income smoothing)* dapat artikan sebagai usaha yang disengaja oleh perusahaan yang bertujuan untuk menyetarakan laba perusahaan untuk mencapai tingkat tertentu sesuai keinginan perusahaan (Yulia, 2013).

*Income smoothing (income smoothing)* menurut Rahmawati (2012) adalah upaya untuk mengurangi variabilitas laba, terutama yang terkait dengan perilaku yang telah terbukti dapat mengurangi biaya peningkatan yang tidak biasa dalam laba yang dilaporkan perusahaan.

*Income smoothing* adalah jenis normalisasi laba yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tren atau level yang diinginkan. *Income smoothing* dilakukan sebagaimana proses manajemen waktu atau proses pelaporan pendapatan agar aliran pendapatan yang dilaporkan lebih *smooth* dan terlihat konsisten tanpa kenaikan atau penurunan yang signifikan. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen guna menarik minat dan perhatian investor yang sering kali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Nelyumna, dkk 2022).

Terdapat tiga alasan perusahaan melakukan *income smoothing* menurut Solichah dan Sudarsi (2022) yaitu:

1. Pertama berdasar pada asumsi bahwa sebagai teknik dalam mengurangi laba serta peningkatan biaya di tahun berjalan sehingga pajak yang akan dibayar menjadi kecil.
2. Kedua sebagai bentuk peningkatan citra perusahaan dari sudut pandang investor dalam mendukung stabilitas pendapatan

ketika perusahaan menginginkan investor mengalami peningkatan laba yang diterimanya.

3. Ketiga, bertindak sebagai jembatan antara manajemen dan karyawan pada perusahaan dalam melaporkan penghasilan atas tuntutan kenaikan gaji dan upah.

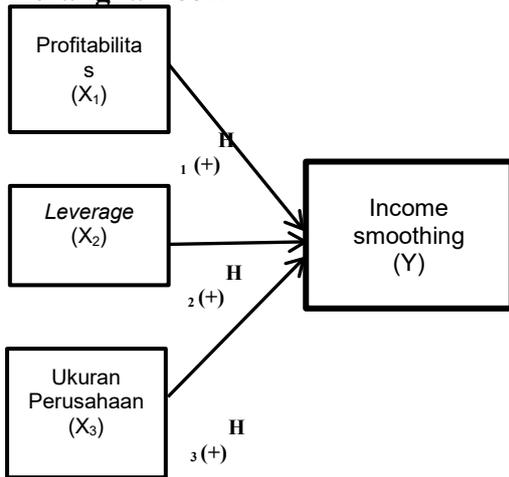
Adapun tujuan *income smoothing* menurut Gian dan Susilo (2018) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan citra perusahaan dengan menunjukkan bahwa berinvestasi di perusahaan berisiko yang rendah (hal ini dilakukan jika perubahan laba dianggap sebagai faktor penting dalam peilaian risiko)
2. Memberikan informasi yang relevan dalam perkiraan laba di masa yang akan datang
3. Menjaga hubungan kerja yang memuaskan
4. Meminimalkan pembayaran pajak
5. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen
6. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Menurut Yulia (2013), *income smoothing* digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. *Naturally Smooth* (Perataan secara alami)  
Tipe *naturally smooth* secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe *income smoothing* terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi dari pihak manapun.
- b. *Intentionally Being Smoothed by Management* (Perataan yang disengaja)  
Tipe perataan yang disengaja dikenal juga dengan *designed smoothing*, perataan ini berbeda dengan *naturally smoothing* yang terjadi secara alami. Pada *design smoothing*, perataan yang terjadi diakibatkan adanya intervensi atau campur tangan dari lain pihak, dalam hal ini adalah manajemen.

**Kerangka Teori**



Sumber : Angelista , dkk (2021) dan dikembangkan peneliti

Ket:

- : Variabel yang diteliti
- : Variabel yang tidak diteliti

**Hipotesis**

- H0<sub>1</sub>: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*
- Ha<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*
- H0<sub>2</sub>: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*
- Ha<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*
- H0<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*
- Ha<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

**III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*). Sumber data pada penelitian ini dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun dapat mengunduh secara langsung melalui website resmi perusahaan. Tahun pengamatan yang digunakan adalah 2019 sampai dengan 2021.

**1) Definisi Operasional Variabel**

***Income smoothing (Y)***

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

CV: Koefisien variasi dari variabel (standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan, dari nilai laba tahun 2019-2022)

$\Delta I$ : Perubahan laba suatu periode

$\Delta S$ : Perubahan penjualan suatu periode

Dan untuk menghitung nilai CV $\Delta I$  serta nilai CV $\Delta S$  yaitu:

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\sum (\Delta x - \bar{\Delta x})^2}}{n-1} : \Delta x$$

Sumber : Angelista , dkk (2021)

Ket:

- $\Delta x$ : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1
- $\bar{\Delta x}$ : Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1
- n: Tahun yang diamati

- Nilai  $\leq 1$  artinya digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan *income smoothing* (diberi nilai 1)

- Nilai  $\geq 1$  artinya tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan *income smoothing* (diberi nilai 0)

**Profitabilitas (X1)**

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Leverage (X2)**

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

**Ukuran Perusahaan (X3)**

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

Proses yang pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Dalam penelitian ini mengambil data sekunder yang berasal dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan. *Annual report* dan laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui website resmi perusahaan atau dapat diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, akan dilakukan

tabulasi data. Setelah itu data diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sebanyak 240 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah pengambilan sampel acak dengan menggunakan stratifikasi atau strata. Alasan menggunakan *stratified random sampling* adalah agar sampel yang diambil lebih representatif dan setiap strata ada perwakilannya. Pembagian strata dalam penelitian ini berdasarkan lama perusahaan terdaftar di BEI, dibedakan menjadi tiga kelompok perusahaan yaitu perusahaan lama (>20 tahun), perusahaan sedang (20<10 tahun), dan perusahaan baru (<10 tahun).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan berdasarkan *stratified random sampling* terpilih sebanyak 73 sampel perusahaan. Namun pada saat proses pengolahan data terdapat data yang tidak sesuai dan dikeluarkan dari sampel sehingga total sampel menjadi 70 perusahaan.

Metode pengumpulan data menggunakan 2 (dua) metode yaitu:

#### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan.

#### 2. Metode Telaah Pustaka

Metode telaah pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan sumber tertulis lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan ada 2 (dua) yaitu:

#### 1. Analisis Univariat

Menurut Hardani, dkk (2020) analisis univariat adalah analisis kualitas satu variabel pada satu waktu. Hanya tes

deskriptif yang dapat digunakan dalam jenis analisis ini. Analisis ini sering disebut dengan analisis statistik deskriptif.

#### 2. Analisis Bivariat

Menurut Hardani dkk (2020) analisis bivariat adalah analisis dengan pertimbangan sifat-sifat kedua variable ini dalam hubungannya satu sama lain. Dengan demikian, kesimpulan dapat ditarik dari analisis ini.

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Regresi Logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Alasan penelitian ini menggunakan metode regresi logistik adalah karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel dummy.

Berdasarkan hasil *output* SPSS yang diperoleh, analisis pengujian model regresi logistic dilakukan dalam beberapa tahap. Langkah-langkah tersebut antara lain:

##### a. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

- Jika nilai hasil pengujian  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  akan ditolak artinya ada perbedaan antara model dengan observasi yang diteliti
- Sedangkan jika nilai hasil pengujian  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya

##### b. Uji Keseluruhan Model

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan sesuai dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \log$  likelihood pada awal (blok number = 0) dengan nilai  $-2 \log$  likelihood pada akhir (blok number =1). Pengurangan nilai antara  $-2LL$  awal (initial  $-2LL$  function) dengan nilai  $-2LL$  pada langkah awal berikutnya

menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinyatakan dengan *Nagelkerke's R Square*. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1.

Semakin kecil nilai  $R^2$  artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika  $R^2$  mendekati 1 artinya variabel independen yang diteliti memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Univariat**

**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	70	-,1186	,2012	,024143	,0517202
Leverage	70	,0415	,7873	,416041	,2228901
Ukuran Perusahaan	70	17,2720	31,7396	26,372923	3,5255489
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 70. Pada variabel profitabilitas (X1) nilai minimum adalah -0,1186 yaitu PT Modernland Realty Tbk. (MDLN) pada tahun 2020. Nilai maximum 0,2012 yaitu PT Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) pada tahun 2020. Nilai mean sebesar 0,024143 dan standar deviasi sebesar 0,0517202.

Pada variabel *leverage* (X2) nilai minimum adalah 0,0415 yaitu PT Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA) pada tahun 2020. Nilai maximum sebesar 0,7873 yaitu Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) pada tahun 2017. Nilai mean sebesar 0,416041 dan standar deviasi sebesar 0,2228901.

Pada variabel ukuran perusahaan (X3) nilai minimum adalah 17,2720 yaitu Ciputra Development Tbk (CTRA) pada tahun 2017. Nilai maximum 31,7396 yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2020. Nilai mean sebesar 26,372923 dan standar deviasi sebesar 3,5255489.

**B. Analisis Bivariat**

1. Uji Kelayakan Model Regresi

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,808	8	,452

Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikasi uji *Hosmer and Lemeshow's*

*Goodness of Fit Test* sebesar  $0,452 > 0,05$  yang berarti model layak digunakan dan model mampu memprediksi nilai observasinya.

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

-2 log likelihood (LL) block number = 0	-2 log likelihood (LL) block number = 1
96,526	83,830

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil -2 log LL awal adalah sebesar 96,526. Setelah dimasukkan 3 variabel independen hasil -2 log LL akhir adalah sebesar 83,830 sehingga terjadi penurunan -2 log LL sebesar 12,696. Penurunan nilai -2 log LL ini berarti bahwa model baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	83,830 <sup>a</sup>	,166	,222

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,222 yang artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen adalah sebesar 22,2% sedangkan sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### C. Uji Hipotesis

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	X1	6,668	5,353	1,552	1	,213	787,154
	X2	4,115	1,416	8,446	1	,004	61,249
	X3	,180	,082	4,839	1	,028	1,197
	Cons	-6,414	2,453	6,837	1	,009	,002

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, uji regresi logistik menghasilkan model regresi berikut ini :

$$\text{Income smoothing} = -6,414 + 6,668 X_1 + 4,115 X_2 + 0,180 X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan hasil model regresi logistik diatas dapat diketahui :

Tabel 4. 1 Uji Hipotesis

Hipotesis	B	Sig	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	6,668	0,213	H <sub>1</sub> : Ditolak
H <sub>2</sub>	4,115	0,004	H <sub>2</sub> : Diterima
H <sub>3</sub>	0,180	0,028	H <sub>3</sub> : Diterima

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Naik turunnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *income smoothing*.

Manajemen tidak terlalu focus pada informasi profitabilitas tersebut secara maksimal. Manajemen yang termotivasi untuk mempertahankan posisi dan jabatan ataupun mendapatkan bonus tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya laba yang didapatkan oleh perusahaan, sehingga manajemen pun tidak termotivasi melakukan *income smoothing* melalui profitabilitas perusahaan (Santi , dkk 2021).

Dalam penelitian ini profitabilitas Kurangnya dampak pendapatan pada saldo pendapatan mungkin karena pengembalian aset (ROA) bukan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan investor ketika berinvestasi di perusahaan, tetapi juga

mempertimbangkan rasio faktor lain seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, arus kas. rasio dll. Selain itu, mungkin juga karena investor tidak memanfaatkan informasi return on assets (ROA) perusahaan secara optimal untuk mengambil keputusan investasi, sehingga manajemen tidak lebih termotivasi untuk melakukan investasi dengan menerapkan tindakan perataan laba berdasarkan variabel tersebut. (Angelista , dkk 2021).

Hal ini dapat dibuktikan dari data analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dimana perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi yaitu PT Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) tahun 2020 dan perusahaan dengan profitabilitas rendah yaitu PT Modernland Realty Tbk. (MDLN) pada tahun 2020 sama-sama melakukan *income smoothing*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelista dkk (2021), Santi, dkk (2021) dan Sugiari, dkk (2022) yakni profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

#### 2. Leverage berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi peluang perusahaan tersebut melakukan *income smoothing*, begitupun sebaliknya semakin rendah *leverage* suatu perusahaan semakin rendah peluang perusahaan tersebut melakukan *income smoothing*.

Perusahaan dengan utang tinggi memiliki total utang lebih besar dari aset, yang dapat menyebabkan peningkatan laba, karena akan digunakan untuk membayar bunga pinjaman, sehingga memberi insentif kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (Habibie & Parasetya, 2022).

Selain itu, semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka tingkat risiko yang akan dihadapi perusahaan juga tinggi. Hal tersebut mengakibatkan investor dan kreditor

merasa takut untuk berinvestasi ataupun meminjamkan dananya kepada perusahaan. Maka dari itu, untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari kreditor, perusahaan akan melakukan *income smoothing* (Gian & Susuilo, 2018).

Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin tinggi juga kemungkinan terjadinya manajemen laba. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil tingkat utang perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba. Hal ini karena perusahaan cenderung ingin menunjukkan hal yang baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan mereka (Sholichah & Kartika, 2022).

Dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif PT Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA) pada tahun 2020 yang memiliki nilai *leverage* rendah dan terbukti perusahaan tersebut tidak melakukan praktek *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibie & Parasya (2022), Gian & Susuilo (2018) dan Sholichah & Kartika (2022) yakni *leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

### 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat perusahaan tersebut melakukan *income smoothing*. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan, semakin sedikit kesempatan perusahaan tersebut melakukan *income smoothing*.

Ukuran perusahaan adalah skala di mana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar niat manajemen untuk menerapkan rekonsiliasi pendapatan. Perusahaan yang lebih besar memiliki insentif untuk menyeimbangkan pendapatan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan besar dinilai lebih tinggi oleh investor, sehingga perusahaan besar ingin berkinerja baik dengan memberikan investor

investor melihat pengembalian yang stabil, karena pengembalian yang stabil dapat menarik minat investor untuk berinvestasi oleh investor (Ramadhani, dkk 2022).

Perusahaan dengan aset besar sering disebut sebagai perusahaan besar dan akan menerima lebih banyak kepentingan dari berbagai pihak, seperti analis, investor, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan besar juga harus menghindari fluktuasi laba yang ekstrim, karena kenaikan laba yang tajam akan menyebabkan pajak yang lebih tinggi. Sebaliknya, penurunan laba yang tajam menciptakan citra buruk. Oleh karena itu, diyakini bahwa perusahaan besar lebih cenderung mengambil tindakan yang mengurangi pendapatan. Pemerintah juga cenderung membebaskan biaya yang berbeda yang dipertimbangkan berdasarkan kapasitas perusahaan. Dimana perusahaan besar juga akan menanggung beban biaya yang signifikan, seperti pajak, perusahaan besar lebih cenderung melakukan penyesuaian pendapatan dengan salah satu alasan penghindaran pajak (Endarwati, 2020).

Dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2020 yang merupakan perusahaan dengan ukuran besar dan terbukti perusahaan tersebut melakukan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endarwati (2020), Ramadhani, dkk (2022) dan Sugiari, dkk (2022) yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 yang menjadi sampel, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Naik turunnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam

melakukan praktik *income smoothing*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelista, dkk (2021), Santi, dkk (2021) dan Sugiari, dkk (2022) yakni profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*

2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula peluang perusahaan tersebut melakukan *income smoothing*, begitupun sebaliknya semakin rendah *leverage* suatu perusahaan semakin rendah peluang perusahaan tersebut melakukan *income smoothing*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibie & Parasetya (2022), Gian & Susuilo (2018) dan Sholichah & Kartika (2022) yakni *leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi peluang perusahaan melakukan *income smoothing*, begitu pula sebaliknya semakin kecil perusahaan maka semakin rendah pula peluang melakukan *income smoothing*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enderwati (2020), Ramadhani, dkk (2022) dan Sugiari, dkk (2022) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

#### Keterbatasan

Model yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebesar 22,2% variabel dependennya yaitu *income smoothing*. Dengan demikian, terdapat variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *income smoothing*. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada sektor perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

#### Saran

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang mempengaruhi *income smoothing* seperti kepemilikan manajerial yang dilakukan oleh Maotama & Astika (2020).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan

melakukan penelitian pada perusahaan sector industri lain di Bursa Efek Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TINDAKAN *INCOME SMOOTHING* ( *INCOME SMOOTHING* ) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019 Fakultas Ekonomi , Jurusan Akuntansi , Universitas Widya K. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(1), 40–59.
- Angelita, F. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Financial Leverage , ROA , dan Net Profit Margin Terhadap *Income smoothing* ( *Income Smoothing* ) ( Studi Empiris pada Sub Sektor Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 ). *Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Enderwati. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Likuiditas terhadap *Income smoothing*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 2(No. 2), 106–120.
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Free Cash Flow , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–23.
- Gian, R., & Susuilo, T. P. (2018). Peran Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*. *Media Riset Akuntansi*, 8(2), 211–232.
- Ginantra, K. G., & Putra, I. N. W. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada *Income smoothing*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 602–617.

- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Halim, H. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Income smoothing (Income Smoothing) (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020)*. 1(2).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); I). Pustaka Ilmu Group.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik *Income smoothing* (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767–1779. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Nelyumna, Nursari, & Ambarwati, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik *Income smoothing*. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 174–190. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1005>
- Nugroho, S. A., Kuntari, Y., & Triani. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas dan Nilai Saham pada Tindakan *Income smoothing* (Studi Kasus pada Perusahaan Automotive and Components yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018). *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 85–96. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.179>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Ramadhani, D., Sumiati, A., & Handarini, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income smoothing*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 579–599.
- Rianto, & Yudinur, N. R. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP *INCOME SMOOTHING*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 72–81. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Santi, P. M. Y., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1188–1194. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1017>
- Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 716–730.
- Solichah, I., & Sudarsi, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap Pengaruh Laba Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2473–2485.
- Sophian, S., & Atalia, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income smoothing* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 57–65.
- Sugiari, N. K. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). PENGARUH

PROFITABILITAS, FINANCIAL  
LEVERAGE, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL TERHADAP *INCOME  
SMOOTHING*. *Jurnal KHARISMA*, 4(2),  
68–80.

<https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.520>

Yulia, M. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham terhadap Income smoothing (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi Vol 1, No 2*